

**REPRESENTASI KETERASINGAN TOKOH UTAMA MELALUI  
*MISE EN SCENE* DALAM PENYUTRADARAAN  
FILM “*STONE OF MADNESS*”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh  
**Laurentia Neny Widiastuti**  
NIM: 1610156132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2023

**REPRESENTASI KETERASINGAN TOKOH UTAMA MELALUI  
*MISE EN SCENE* DALAM PENYUTRADARAAN  
FILM “*STONE OF MADNESS*”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh

**Laurentia Neny Widiastuti**

NIM: 1610156132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2023

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

diajukan oleh **Laurentia Neny Widiastuti**, NIM 1610156132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal ....0..9..JUN..2023..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji

  
Dyah Arum Retnowati, M.Sn.  
NIDN 0030047102


Pembimbing II/Anggota Penguji

  
Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.  
NIDN 0020018807


Cognate/Penguji Ahli

  
Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.  
NIDN 0021088203

Ketua Program Studi Film dan Televisi

  
Latief Rakhman Hakim, M.Sn.  
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi

  
Lilik Kustanto, S.Sn., M.A  
NIP 19740313 200012 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laurentia Neny Widiastuti

NIM : 1610156132

Judul Skripsi : Representasi Keterasingan Tokoh Utama Melalui Mise En Scene  
Dalam Penyutradaraan Film “Stone of Madness”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di Yogyakarta  
Pada tanggal 22 Mei 2023  
Yang Menyatakan,



Nama: Laurentia Neny Widiastuti  
NIM: 1610156132

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laurentia Neny Widiastuti

NIM : 1610156132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul Representasi Keterasingan Tokoh Utama Melalui *Mise En Scene* Dalam Penyutradaraan Film “*Stone Of Madness*” untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 22 Mei, 2023

Yang Menyatakan,



Nama : Laurentia Neny Widiastuti

NIM : 16101516132



*Selain menjadi salah satu hal terburuk yang bisa terjadi pada manusia, skizofrenia juga bisa menjadi salah satu pengalaman belajar dan memanusiakan yang kaya yang ditawarkan kehidupan.*

*-Mark Vonnegut*



## KATA PENGANTAR

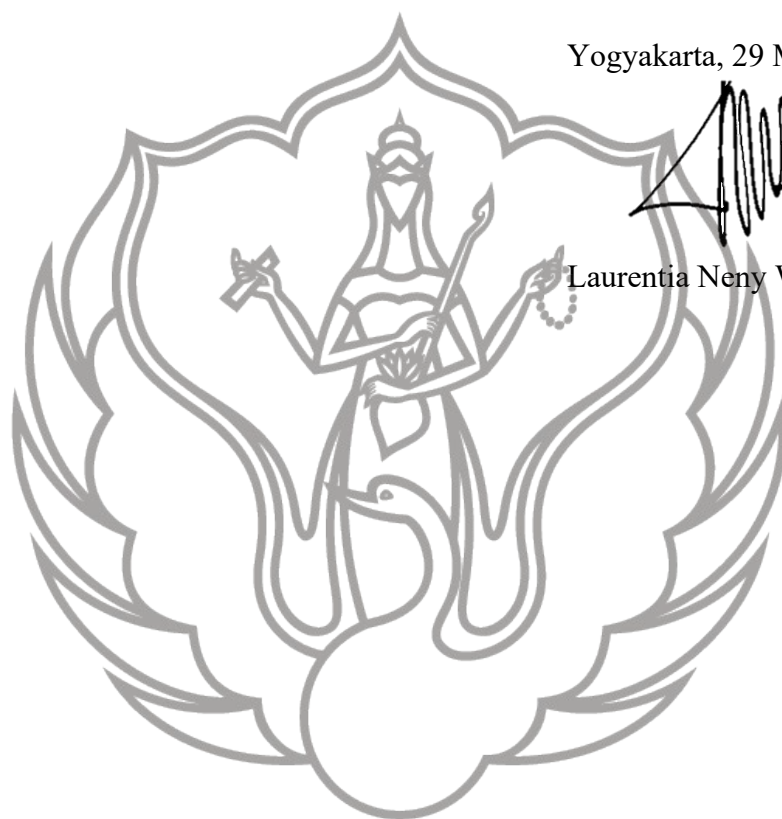
Ucapan syukur senantiasa terucap kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan bimbinganNya, sehingga tugas akhir penciptaan seni ini dapat selesai disusun dengan baik. Adapun tugas akhir ini merupakan kewajiban untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Strata 1 Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Televisi, Fakultas Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas Akhir ini berupa sebuah karya film fiksi pendek dengan konsep tulisan “Representasi Keterasingan Tokoh Utama Melalui *Mise en Scene* Dalam Penyutradaraan Film *Stone of Madness*” proses produksi film fiksi ini berhasil dilaksanakan dengan lancar karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih teriring kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam
2. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Televisi
3. Latief Rakhman Hakim, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi
4. Dyah Arum Retnowati, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I
5. Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II
6. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn. selaku Dosen Penguji Ahli
7. Agnes Widyasmoro, M.Sn. selaku Dosen Wali
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Televisi, Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Orang tua dan kedua kakak tercinta
10. Seluruh jajaran kru dan pemain film *Stone of Madness*
11. Seluruh pemilik dan pengelola lokasi yang digunakan untuk *shooting* film *Stone of Madness*
12. Teman-teman seperjuangan Televisi dan Film angkatan 2016 dan angkatan sebelum serta sesudahnya
13. Adipati Barsel, Yohana Fransica, Brigita Debby, Yasmina Yasaharani, Monica Jodha, Yuni Etifah, Andri Tridadi sebagai sahabat

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan hingga tugas akhir ini selesai. Adapun karya tugas

akhir beserta penulisannya masih memiliki banyak kekurangan dan kelalaian. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang membangun demi hasil yang lebih baik kedepannya. Harapannya, karya ini juga mampu menginspirasi semua pihak untuk dapat terus berkarya dan merespon fenomena sosial yang hadir di lingkungan sekitar serta menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Demikian kata pengantar ini, semoga dapat diterima dengan baik.

Yogyakarta, 29 Mei 2023



Handwritten signature of Laurentia Neny Widiastuti

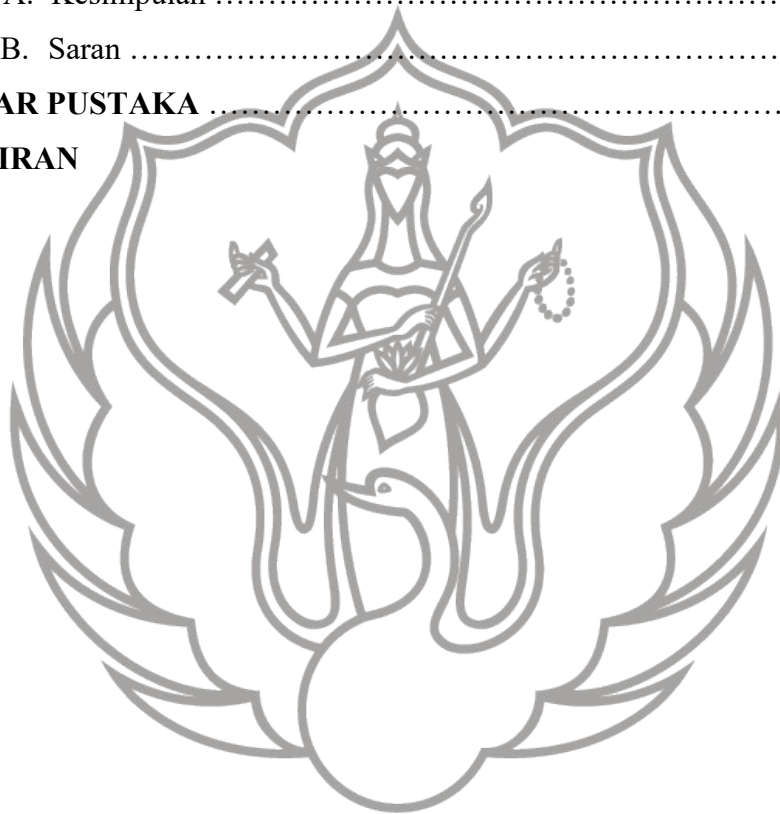
Laurentia Neny Widiastuti



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>ABSTRACT</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Ide Penciptaan .....	4
C. Tujuan .....	6
D. Manfaat .....	6
E. Tinjauan Karya .....	6
<b>BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALIS</b> .....	13
A. Objek Penciptaan .....	13
B. Analisis Objek Penciptaan .....	20
<b>BAB III LANDASAN TEORI</b> .....	28
A. Penyutradaraan .....	28
B. Film .....	29
C. Representasi .....	30
D. Keterasingan .....	31
E. <i>Mise en scene</i> .....	35
F. Skizofrenia .....	37
<b>BAB IV KONSEP KARYA</b> .....	39
A. Konsep Karya .....	39
B. Desain Program .....	49

<b>BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA</b> .....	55
A. Perwujudan Karya .....	55
1. PraProduksi .....	55
2. Produksi .....	65
3. Pascaproduksi .....	69
B. Pembahasan Karya .....	71
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	86
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	88
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

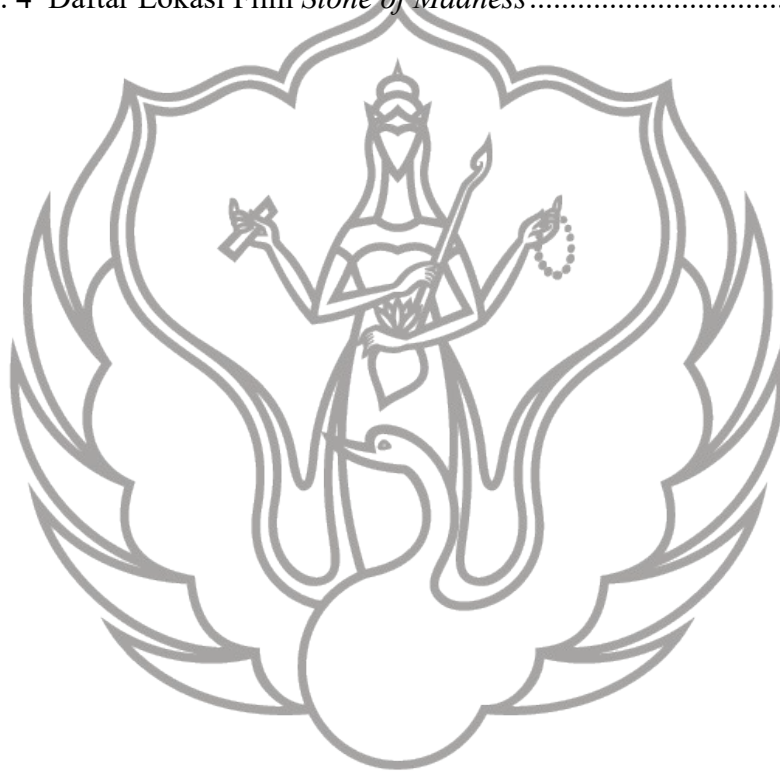
Gambar 1. 1 Poster The Film Soloist.....	7
Gambar 1. 2 Adegan Film The Soloist, ekspresi wajah tokoh utama.....	8
Gambar 1. 3 Poster Film Split.....	9
Gambar 1. 4 Adegan Film Split, Referensi Shot.....	10
Gambar 1. 5 Film Fear of Rain.....	11
Gambar 1. 6 Film Fear of Rain, Referensi Pencahayaan.....	12
Gambar 2. 1 Referensi Karakter Vinsen.....	15
Gambar 2. 2 Referensi Karakter Ratih.....	16
Gambar 2. 3 Referensi Karakter Raya.....	17
Gambar 2. 4 Referensi Karakter Vinsen Kecil.....	18
Gambar 2. 5 Referensi Setting Tempat.....	19
Gambar 4. 1 Setting Kamar Mandi.....	41
Gambar 4. 2 Setting Kamar.....	41
Gambar 4. 3 Referensi karakter vinsen.....	42
Gambar 4. 4 Referensi karakter Ratih.....	42
Gambar 4. 5 Referensi karakter Raya.....	43
Gambar 4. 6 Referensi karakter Vinsen Kecil.....	43
Gambar 4. 7 Pengambilan Gambar <i>Close Up</i> .....	44
Gambar 4. 8 Teknik Pencahayaan.....	47
Gambar 4. 9 Rumah Vinsen.....	48
Gambar 4. 10 Referensi Tata Artistik Kamar Vinsen.....	49
Gambar 4. 11 Referensi <i>Wastafel</i> Kamar Vinsen.....	49
Gambar 4. 12 Timeline Produksi Film <i>Stone of Madness</i> .....	52
Gambar 4. 13 Tabel RAB Film <i>Stone of Madness</i> .....	54
Gambar 5. 1 Foto Dokumentasi Rapat Produksi.....	62
Gambar 5. 2 Foto Dokumentasi <i>Recce</i> .....	67
Gambar 5. 3 Foto Dokumentasi <i>Recce</i> Indoor.....	67
Gambar 5. 4 Foto Dokumentasi <i>Recce</i> Indoor.....	69
Gambar 5. 5 Foto Dokumentasi Editing offline.....	72
Gambar 5. 6 Foto Dokumentasi Editing Online.....	72
Gambar 5. 7 <i>Grab Still</i> Kamar Vinsen.....	76
Gambar 5. 8 <i>Grab Still</i> Obat.....	77
Gambar 5. 9 <i>Grab Still</i> Dapur.....	78
Gambar 5. 10 <i>Grab Still</i> Tama.....	79
Gambar 5. 11 <i>Grab Still</i> Akting dan Blocking.....	80
Gambar 5. 12 <i>Grab Still</i> Karakter Vinsen.....	81
Gambar 5. 13 <i>Grab Still</i> Karakter Ratih.....	82
Gambar 5. 14 <i>Grab Still</i> Karakter Raya.....	83
Gambar 5. 15 <i>Grab Still</i> Karakter Vinsen Kecil.....	83
Gambar 5. 16 <i>Grab Still</i> Pengambilan Gambar.....	85
Gambar 5. 17 <i>Grab Still</i> Tata Rias dan Busana.....	86

Gambar 5. 19 *Grab Still* Tata Busana Sosok Hitam ..... 87  
Gambar 5. 19 *Grab Still* Tata Rias dan Busana Raya..... 87



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Tabel Gejala Positif dan Negatif Skizofrenia .....	2
Tabel 2. 1 Karakteristik Tokoh Vinsen.....	15
Tabel 2. 2 Karakteristik Tokoh Ratih.....	16
Tabel 2. 3 Karakteristik Tokoh Raya .....	17
Tabel 2. 4 Karakteristik Tokoh Vinsen Kecil .....	18
Tabel 4. 1 Tabel Kru Film <i>Stone of Madness</i> .....	55
Tabel 5. 1 Perkembangan Naskah Samapai <i>Final Draft</i> .....	57
Tabel 5. 2 Daftar Susunan Kerabat Kerja .....	60
Tabel 5. 3 Daftar pemain film <i>Stone of Madness</i> .....	63
Tabel 5. 4 Daftar Lokasi Film <i>Stone of Madness</i> .....	64





**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Naskah

Lampiran 2. Poster, Cover, Label DVD

Lampiran 3. Foto kegiatan produksi

Lampiran 4. Form I-VII

Lampiran 5. Publikasi *screening*

Lampiran 6. Notulensi

Lampiran 7. Dokumentasi *screening*

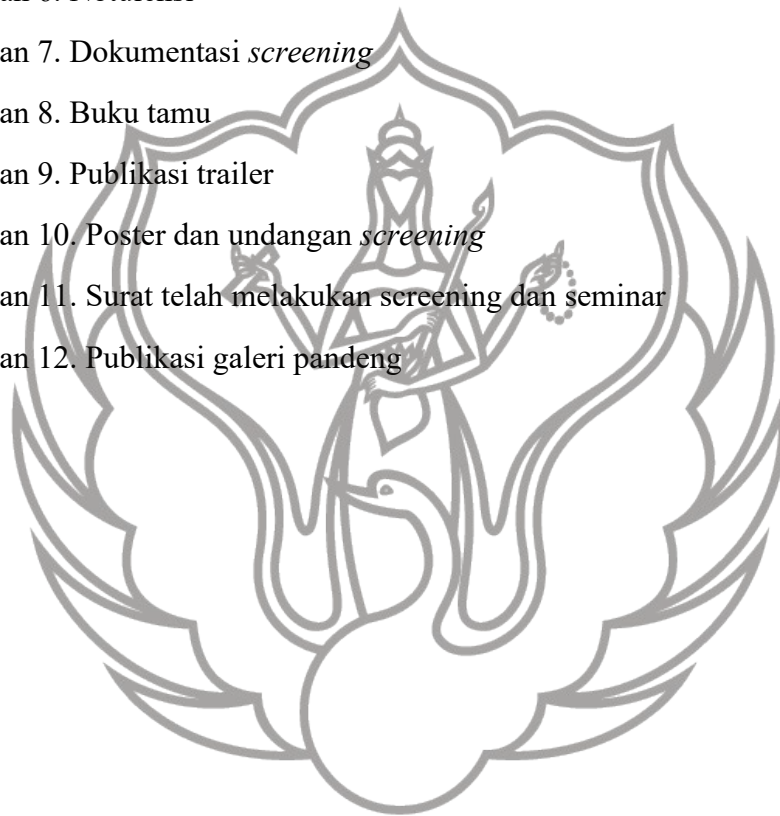
Lampiran 8. Buku tamu

Lampiran 9. Publikasi trailer

Lampiran 10. Poster dan undangan *screening*

Lampiran 11. Surat telah melakukan *screening* dan seminar

Lampiran 12. Publikasi galeri pandang



## ABSTRAK

Film *Stone of Madness* mengangkat tema tentang kesehatan mental. Melalui representasi pada beberapa aspek *mise en scene*, film ini menyampaikan pesan dan informasi dari interpretasi sutradara yaitu tentang penderita penyakit skizofrenia dalam merasakan keterasingan

Pemilihan representasi pada *mise en scene* digunakan untuk membantu mengekspresikan visi atas keterasingan penderita skizofrenia dalam film "*Stone of Madness*" sebagai penggambaran ruang dan waktu serta pengaturan keterasingan yang dialami oleh penderita skizofrenia. Representasi keterasingan melalui *mise en scene* juga memberikan gambaran bagaimana keadaan seorang pengidap skizofrenia yang harus berjuang dalam kondisi lingkungan yang mengintimidasi.

Secara estetis pada film "*Stone of Madness*" ini ditekankan pada beberapa aspek *mise en scene*, yaitu dalam artistik, akting, dan pergerakan karakter.

Kata Kunci : Penyutradaraan, representasi, *mise en scene*, keterasingan



### **ABSTRACT**

*The film Stone of Madness has the theme of mental health. Through the representation of several aspects of mise en scene, this film conveys messages and information from the director's interpretation, namely about schizophrenic sufferers who feel alienated. space and time as well as the setting of alienation experienced by people with schizophrenia. The representation of alienation through mise en scene also provides an illustration of the situation of a person with schizophrenia who has to struggle in an intimidating environment. Aesthetically, the film "Stone of Madness" emphasizes several aspects of mise en scene, namely in artistic, acting, and character movements.*

*Keywords: Directing, representation, mise en scene, alienation*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Skizofrenia adalah suatu gangguan psikosis fungsional yang terjadi pada proses pikir serta disharmoni antara proses pikir, afek atau emosi (Sutejo, 2017: 72). Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2016, skizofrenia adalah suatu gangguan mental kronik yang ditandai oleh distorsi dalam berpikir, persepsi, emosi, bahasa, afek dan perilaku. Skizofrenia ini menimbulkan stres dan penderitaan bagi penderita dan keluarganya. Penderita skizofrenia akan memunculkan dua gejala yaitu gejala primer dan sekunder. Gejala primer adalah gejala yang samar seperti gangguan proses pikir, gangguan afek dan emosi, gangguan kemauan, dan gangguan psikomotor. Sedangkan gejala sekunder merupakan gejala nyata seperti delusi dan waham (Prabowo, 2014: 38). Sementara itu di Indonesia sendiri berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi rumah tangga dengan pasien skizofrenia mencapai 6,7 per 1.000 rumah tangga. Artinya, dari 1.000 rumah tangga di Indonesia terdapat 6,7 keluarga yang memiliki atau merawat pasien skizofrenia. (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Orang yang mengidap skizofrenia tidak akan mampu berkomunikasi secara normal, salah satunya adalah karena menganggap bahwa orang lain ingin mencelakakannya (Sadock, 2010: 154). Penderita skizofrenia akan sangat kesulitan berkomunikasi dan berada dalam lingkungan banyak orang. Selain itu mereka juga mengalami halusinasi dan ilusi sehingga mereka seakan - akan melihat hal yang tak nyata (Amalia & Anwar, 2013: 132) Salah satu kondisi gangguan mental yang sangat berat adalah skizofrenia. Skizofrenia terdiri dari dua kata yaitu “skizo” yang berarti retak, dan “frenia” yang berarti jiwa. Bila diartikan secara bahasa maka orang dengan skizofrenia adalah orang yang mengalami keretakan jiwa (Hawari, 2004: 67). Skizofrenia merupakan gangguan psikotik yang ditandai dengan gangguan utama dalam pikiran, emosi, dan perilaku pikiran yang terganggu,

berbagai pikiran tidak berhubungan secara logis, persepsi dan perhatian yang keliru, afek emosi yang datar atau tidak sesuai dan berbagai gangguan aktivitas motorik. Penderita skizofrenia menarik diri dari orang lain dan sering sekali masuk ke dalam kehidupan fantasi yang penuh delusi dan halusinasi.

Menurut model diatesis-stress, skizofrenia terjadi karena gangguan integrasi dari faktor biologis, psikososial dan lingkungan. Seseorang yang rentan (diatesis), bila diaktifkan oleh pengaruh yang penuh tekanan antara faktor biologis, psikososial dan lingkungan, memungkinkan timbulnya skizofrenia. Komponen biologis berupa kelainan genetik, gangguan fungsi atau struktural otak, neurokimia, infeksi, sedangkan psikologis (contohnya situasi keluarga yang penuh tekanan atau kematian kerabat dekat), dan komponen lingkungan seperti penyalahgunaan zat, stres psikososial, dan trauma (Sadock, 2015: 315). Menurut Stuart (2013: 98) gejala pasien skizofrenia dibagi menjadi dua yaitu gejala positif dan gejala negatif.

Tabel 1. 1 Tabel Gejala Positif dan Negatif Skizofrenia

Gejala Positif	Gejala Negatif
Fungsi tak berlebihan atau distorsi otak yang normal; biasanya responsive terhadap semua kategori obat antipsikotik	Sebuah penurunan atau hilangnya fungsi otak yang normal, biasanya tidak responsive terhadap antipsikotik tradisional dan lebih responsive terhadap antipsikotik atipikal
Gangguan jiwa terkait berpikir: Waham (paranoid, kontrol pikir)halusinasi(pendengaran, penglihatan, sentuhan, pnengecapan, penciuman)	Masalah emosi Afek datar: terbatas jangkauan dan intensitas ekspresi emosional Anhedonia/asociality: ketidakmampuan untuk mengalami kesenangan atau mempertahankan kontak sosial
Disorganisasi Bicara dan perilaku Gangguan berpikir positif formal (inkoheren, word salad, derailment, tidak logis, loose associations, tangentiality, circumstantiality, miskin bicara) Perilaku aneh (gangguan gerak, kerusakan perilaku sosial)	Gangguan Pengambilan keputusan: pembatasan berpikir dan berbicara, apatis: kurangnya inisiasi perilaku yang diarahkan pada tujuan Gangguan perhatian: ketidakmampuan mental untuk fokus dan mempertahankan perhatian

Pasien skizofrenia seringkali tidak dapat memenuhi peran yang



diharapkan dikeluarga dan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan penyakit skizofrenia merupakan jenis penyakit kronis yang bersifat menahun dan membuat seseorang mengalami perubahan tertentu sehingga menghambat fungsinya sebagai individu. Kebanyakan pasien penyakit skizofrenia juga mengalami kemunduran pada kesehatan fisik yang mungkin juga disertai dengan komplikasi penyakit, penurunan fungsi kognitif, defisit pada kemampuan psikomotor atau keterampilan serta menurunnya tingkat kemandirian (Gitasari, 2015: 36). Selain itu hambatan dan kendala nyata yang dijumpai pada pasien skizofrenia biasanya tampak pada taraf kemampuan fungsi dalam relasi sosial, pengelolaan diri, pekerjaan, dan berbagai bidang lainnya. Sebagai konsekuensinya pasien skizofrenia tidak dapat melakukan aktivitas sehari-harinya dengan baik. sehingga membutuhkan perawatan khusus (Prianto, 2005). Berbagai keterbatasan seorang skizofrenia pada akhirnya berpengaruh pada kehidupan orang yang merawatnya. Berbagai tugas, masalah, dan tuntutan pribadi sebagai seorang individu sering kali tidak cukup siap dalam mengemban tugas-tugas tersebut. (Reinhard, 2008). Tugas dan tanggungjawab sebagai seorang yang merawat pasien skizofrenia dapat menjadi sumber konflik yang dapat menimbulkan ketegangan dan kemudian menimbulkan perasaan cemas, stress, frustasi, kelelahan psikis, dan bahkan depresi. Ketegangan dan keputusan pada keluarga penderita skizofrenia berlangsung tidak hanya sementara tetapi menetap. (Friedman, 2005: 34-35)

Penciptaan sebuah rancangan pembuatan film fiksi dengan judul “*Stone of Madness*” menceritakan Vinsen penderita skizofrenia mencari ibunya yang hilang saat Vinsen masih kecil, Vinsen meyakini bahwa ibunya hilang diculik. Vinsen berusaha mencari dan meyakinkan semua orang bahwa ibunya diculik dan harus diselamatkan. Film dirasa tepat untuk menceritakan kepada masyarakat tentang kehidupan seorang penderita skizofrenia. Film ini akan menarik jika divisualisaikan melalui karya yang fokus pada representasi menggunakan *mise en scene*. Representasi dalam film akan membentuk dan menggambarkan kembali ekspresi dan perasaan

terasing penderita skizofrenia. Pada pembuatan film “*Stone of Madness*” ini akan memperhatikan aspek-aspek estetik seperti artistik, sinematografi, dan naratif yang dibentuk dengan representasi keterasingan pada *mise en scene*.

Representasi adalah sebuah penggambaran ulang yang mewakili keadaan tertentu. Pemilihan representasi pada *mise en scene* film “*Stone of Madness*” adalah untuk membuat visual melalui gambar yang menginterpretasikan ekspresi seniman melalui visi, menghasilkan ruang dan waktu, emosi, serta menggambarkan karakter tokoh dalam film. Selain itu, pemilihan representasi untuk memperkuat rasa keterasingan tokoh dalam memberikan makna sosial, psikologis, dan emosional yang akan diwujudkan dalam film “*Stone of Madness*”. Oleh karena itu penerapan *mise en scene* dirasa mampu memberikan bentuk visual gambar yang akan dibuat nantinya.

Film “*Stone of Madness*” ini akan di produksi dengan menerapkan representasi keterasingan tokoh melalui *mise en scene* yang ditonjolkan pada bagian akting dan artistik. Akting dihadirkan dalam memberikan visual emosi pada karakter tokohnya dalam menghadirkan kembali bagaimana seorang penderita skizofrenia dan artistik merupakan visual pendukung dalam pembangunan dramatisasi emosi tokoh. Unsur pencahayaan juga menjadi faktor penting dalam *mise en scene* film “*Stone of Madness*”. Dalam segi pencahayaan film “*Stone of Madness*” menggunakan pencahayaan natural dan pencahayaan *artificial*. Efek pencahayaan yang dihasilkan membangun ruang dalam cerita sehingga memberikan kesan dramatis dalam mendukung emosi tokoh.

## **B. Ide Penciptaan**

Ide penciptaan diperoleh dari pengalaman selama berinteraksi secara langsung dengan keluarga yang mengidap penyakit skizofrenia. Selain itu ide penciptaan diperoleh dari wawancara dengan seorang teman yang menderita penyakit serupa selama 15 tahun. 15 tahun waktu yang panjang dan tidak mudah bagi penderita skizofrenia bertahan dengan kondisi mental dan sosialnya. Ketidaktahuan masyarakat mengenai gangguan mental

seperti skizofrenia ini menyebabkan masyarakat melakukan tindakan stigmatisasi dan tindakan diskriminatif. Masyarakat meyakini bahwa penderita tidak dapat bekerja, kurang kompeten, harus dirawat, dan tidak akan pernah sembuh. Proses penyembuhan gangguan jiwa adalah proses yang panjang dan penuh tantangan. Dukungan keluarga dan lingkungan sekitar sangat dibutuhkan untuk proses penyembuhan. Penderita skizofrenia kerap kali merasa putus asa dan bosan, penderitaan yang dirasakan orang dengan skizofrenia tidak hanya pada gangguannya saja. Adanya stigma negatif di masyarakat menambah penderitaan pada penderitanya. Ditambah perlakuan diskriminatif menyebabkan isolasi sosial, peluang hidup terbatas, dan sulit mencari bantuan. Hasil dari pengamatan dan interaksi dengan orang penderita skizofrenia memberikan sebuah gambaran unik bagaimana penderita skizofrenia melihat dunia luar.

Film “*Stone of Madness*” mengajak penonton untuk melihat kondisi seorang pengidap skizofrenia. Representasi keterasingan tokoh utama akan dibangun melalui beberapa elemen *mise en scene*; latar (*setting*), kostum dan tata rias, pencahayaan, dan pemain, serta pergerakannya. Latar pada film ini dirumah dan jalan, pencahayaan dalam film dibuat natural untuk memberikan kesan keadaan yang sebenarnya. Properti utama yang digunakan dan sekaligus menjadi objek utama dalam film “*Stone of Madness*” adalah sebuah gambar ibu. Sosok hitam, yang muncul dalam film merupakan halusinasi yang diciptakan oleh tokoh utama. Sosok hitam ini memiliki bentuk yang besar tanpa wajah. Bayangan ini akan dimainkan oleh aktor yang seluruh badannya akan ditutup oleh kain hitam panjang dari ujung kepala hingga ujung kaki. Selain bayangan hitam, tokoh dari delusi yang lain adalah perempuan dengan kostum baju kebaya sebagai tokoh protagonis yang selalu membuat tokoh utama merasa nyaman. Pemilihan pemeran (*casting*) merupakan hal yang penting dalam membangun *mise en scene* film ini. Pemain akan membawakan tokoh-tokoh yang sudah diciptakan sesuai dengan kepribadian, sifat, dan perilakunya masing-

masing. Kostum dan tata rias para pemain juga akan mencerminkan bagaimana karakteristik dari masing-masing tokoh.

Penggunaan representasi akhirnya dipilih menjadi konsentrasi pada penyutradaraan untuk menyampaikan dan mewakili keadaan dan kondisi seorang pengidap skizofrenia. Setelah mencari konsep penyutradaraan dan film yang dapat diterapkan sebagai referensi, akhirnya dipilih film berjudul “*Fear of Rain*” karya Castille Landon yang menerapkan *mise en scene* dalam merepresentasikan seorang pengidap skizofrenia. *Mise en scene* pada akhirnya muncul sebagai ide penciptaan film menggunakan konsep representasi keterasingan seorang pengidap skizofrenia pada tokoh utama dengan menggunakan *mise en scene*.

### C. Tujuan

Dalam penciptaan karya film yang baik tentunya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Selain itu karya yang baik tentunya memberikan manfaat. Karya tugas akhir penciptaan berjudul “*Stone of Madness*” memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut,

1. Menciptakan sebuah karya film dengan penerapan *mise en scene* untuk mendukung rasa keterasingan seorang pengidap skizofrenia;
2. Memaparkan sedikit gambaran tentang kehidupan seorang penderita skizofrenia kepada masyarakat luas;
3. Menciptakan karya film pendek dengan nuansa berbeda dalam pencampuran dua genre drama dan thriller.

### D. Manfaat

1. Memberikan gambaran bagaimana seorang skizofrenia melihat kondisi lingkungan sekitar;
2. Menjadi media refleksi untuk menumbuhkan rasa empati dan kesadaran agar tidak melakukan penolakan serta peberian stigma negatif kepada penderita gangguan jiwa terlebih gangguan jiwa skizofrenia.

### E. Tinjauan Karya

Pembuatan film fiksi “*Stone of Madness*” dengan menerapkan representasi rasa keterasingan tokoh utama melalui *mise en scene* tak

terlepas dari referensi dan inspirasi beberapa karya film yang sudah ada. Tinjauan karya juga dapat menjadi tolak ukur pembandingan kesamaan antara konsep karya film yang akan dibuat dengan karya film referensi. Karya yang telah ada dan menjadi referensi untuk membuat karya film “*Stone of Madness*” adalah

1. The Soloist



Gambar 1. 1 Poster The Film Soloist  
(Sumber: <http://www.Impawards.com> diakses pada 8 Mei 2022)

The soloist disutradarai oleh Joe Wright pada tahun 2009 dan berdurasi 1 jam 57 menit. Bercerita tentang Nathaniel Ayers, seorang musisi berbakat pengidap skizofrenia yang berakhir menjadi gelandangan. Cerita film The Soloist bermula pada 2005, saat seorang jurnalis untuk Los Angeles Times bernama Steve Lopez (Robert Downey Jr.) terlibat kecelakaan sepeda. Karena itu, ia harus berdiam diri di rumah untuk sementara waktu. Suatu hari, Steve mendengar suara biola yang dimainkan dengan sangat indah. Setelah ditelusuri, ia bertemu dengan Nathaniel Ayers (Jamie Foxx), seorang tunawisma yang mengidap skizofrenia. Steve kemudian memperkenalkan diri dan mencoba mengajak Nathaniel berbincang. Dari percakapan mereka, Steve mengetahui kalau Nathaniel pernah menghadiri sekolah musik Juilliard. Hal itu membuat sang jurnalis semakin penasaran, bagaimana



mantan siswa dari sekolah musik paling bergengsi bisa berakhir di jalanan.



Gambar 1. 2 Adegan Film *The Soloist*, ekspresi wajah tokoh utama  
(Sumber: <http://kompasiana.com> diakses pada 8 Mei 2022)

Film *the soloist* menjadi acuan dalam penciptaan karya "*Stone of Madness*" karena memiliki kesamaan tema cerita, dan struktur cerita. Film ini juga menjadi referensi dalam pengadeganan tokoh dalam film "*Stone of Madness*", mulai dari mendalami peran (dialek, suara, gerak tubuh, postur, dan sebagainya) dengan cara alami, sehingga penonton dapat menerima sebagai orang yang nyata penderita skizofrenia. Pengadeganan yang digunakan dalam film ini mencoba menunjukkan perubahan emosi yang menekankan pada ekspresi dan gestur tubuh pemainnya.

Film yang menceritakan tentang pengidap skizofrenia ini, tokoh utama musisi berbakat yang menjadi gelandangan juga merepresentasikan seorang pengidap penyakit skizofrenia. Di dalam film "*Stone of Madness*" juga merepresentasikan seorang pengidap skizofrenia bedanya dalam film "*Stone of Madness*" tokoh utama adalah seorang ilustrator yang percaya bahwa ibunya hilang di culik oleh sosok hitam. Dalam cerita film "*Stone of Madness*" akting tokoh utama akan banyak dimunculkan dengan adegan yang penuh dengan tekanan. Segala bentuk emosi akan di perlihatkan dalam film, seperti menangis, marah, bahagia, dan kebingungan.

## 2. Split

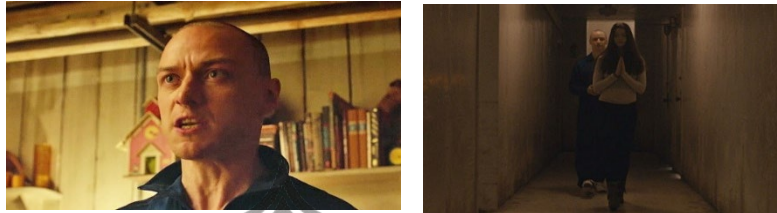


Gambar 1. 3 Poster Film Split

(Sumber: <http://kompasiana.com> diakses pada 8 Mei 2022)

Film Split bercerita tentang seorang pemuda bernama Kevin Wendell Crumb yang diperankan oleh James McAvoy. Kevin didiagnosa oleh Dokter psikiatrynya memiliki gangguan *Dissociative Identity Disorder* (DID) dan memiliki 23 kepribadian ganda. Meskipun didiagnosa memiliki 23 kepribadian ganda namun hanya ada beberapa kepribadian saja yang menonjol yaitu Kevin (kepribadian asli), Dennis (pintar dan senang dengan segala hal yang bersih dan rapi, Patricia (seorang wanita yang keibuan), Hedwig (bocah berusia 9 tahun yang usil, Jade (wanita penderita diabetes), Orwell (pria yang memiliki pengetahuan tentang sejarah, Mr.Pritchard (profesor dibidang film). Kevin memiliki banyak kepribadian akibat penyiksaan yang sering dilakukan oleh ibunya saat ia masih kecil. Berkat bantuan terapi dari psikiater, 23 kepribadian Kevin awalnya bisa berjalan dengan seimbang. Hingga suatu hari, tiga kepribadian Kevin yaitu Dennis, Patricia, dan Hedwig merencanakan sesuatu yang mengerikan lalu membentuk tim dalam diri kevin dan diberi nama The Horde. The Horde kemudian melancarkan aksinya dengan menculik tiga orang gadis, yaitu Claire (Jessica Sula) dan Marcia (Haley Lu Richardson) dan Cassie (Anya Taylor-Joy). Ketiga gadis ini lalu ditempatkan dalam sebuah ruangan tertutup mirip sebuah basement. Tiga gadis ini kemudian menyadari bahwa Kevin memiliki kepribadian ganda karena karakternya sering

berubah dengan tiba-tiba. Tujuan The Horde menculik ketiga gadis tersebut untuk menghidupkan satu kepribadian Kevin yang ke-24, yaitu The Beast. Setelah The Beast muncul maka ketiga gadis ini nantinya akan ditumbalkan karena The Best adalah seorang kanibal.



Gambar 1. 4 Adegan Film Split, Referensi Shot  
(Sumber: <http://www.pinterest.com> diakses pada 8 Mei 2022)

Meninjau film *Split*, film “*Stone of Madness*” tokoh utama memiliki masa lalu dibully oleh teman-temannya sehingga menjadi pribadi yang pendiam dan menjadi salah satu penyebab keadaan mentalnya terganggu. Film *Split* menjadi referensi film “*Stone of Madness*” tentang pengambilan gambar menggunakan teknik *handheld* ditunjukkan agar penonton dapat merasakan perasaan dan situasi yang dirasakan oleh tokoh utama. Jika dalam film *Split* muncul 23 kepribadian, berbeda dengan film “*Stone of Madness*” yang memunculkan dua tokoh imajiner hasil dari delusi yang ditimbulkan dari penyakit yang diderita oleh tokoh utama. Penggunaan *handheld* dalam film juga akan memberikan *suspense* kepada penonton.

### 3. Fear of Rain



*Gambar 1. 5 Film Fear of Rain*  
 (Sumber: <http://www.pinterest.com> diakses pada 8 Mei 2022)

Mengisahkan tentang seorang gadis bernama Rain Burroughs yang mengidap skizofrenia. Dia mendengar banyak suara-suara dan berhalusinasi mengenai dirinya yang sedang diincar oleh sosok asing yang mengenakan jubah hitam panjang, rain berlari di hutan dari kejaran sosok asing yang tidak dikenalnya. Dia berusaha melepaskan diri sekuat tenaga, meski pelariannya itu berujung sia-sia. Dia ditangkap dan dikubur hidup-hidup. Akan tetapi itu semua hanya didalam kepalanya saja. Meski tubuhnya berontak dan luka-luka saat dokter berusaha menenangkan Rain. Saat keadaan Rain mulai membaik rain berencana untuk kembali ke sekolah, meski saat Rain berada di sekolah dia mendapati dirinya dijauhi dan dianggap gila. Meski tidak secara verbal Rain dibully melalui pandangan dan pengabaian teman-temannya bahkan sahabatnya. Rain selalu menyendiri hingga seorang siswa pindahan bernama Caleb mendekati Rain. Mulanya Rain menolak kehadiran Caleb, karena Rain menganggap bahwa itu hanya halusinasinya. Masalah timbul saat Rain melihat tetangga yang juga guru sekolahnya, Dani McConnell, sedang membekap mulut anak kecil yang memiliki rambut kriwil. Anak itu sebelumnya mencoba berteriak meminta tolong, meski keburu ketahuan oleh Dani. Rain yakin dengan pendengaran dan penglihatannya, meski kedua orang tuanya tidak. Esoknya, Rain mengajak ayah untuk mendatangi rumah Dani meski tidak menemukan apa-apa. Dani adalah perempuan yang hidup sendiri. Rain masih penasaran dan keras kepala bahwa dia benar. Memecah pertengkaran di antara dia dan ayahnya. Di sekolah, Rain menceritakan hal ini pada Caleb. Bahwa Dani telah menculik seorang anak dan ada kemungkinan akan dibunuh.

Film *Fear of Rain* merepresentasikan tokoh utama seorang pengidap skizofrenia dibangun dengan *mise en scene* yang sangatlah



baik mulai dari akting aktor, kostum yang dipakai, artistik,serta tata cahaya yang dominan dingin, setting dengan latar pengidap skizofrenia yang berjuang untuk meyakini bahwa semua yang didengar dan lihat adalah nyata. Tentu dalam pembangun karakter tokoh utama hampir sama seperti dalam film *Fear of Rain*, pada film “*Stone of Madness*” konsep yang dipakai menggunakan *mise en scene* dengan latar belakang seorang pengidap skizofrenia yang berusaha untuk meyakini apa yang selalu didengar dan semua hal aneh dan mengerikan yang dilihat adalah nyata yang nanti akan dimasukan kedalam keseluruhan film. Penggunaan pencahayaan natural dan dingin dalam membentuk ruang cerita akan diterapkan pada film “*Stone of Madness*” guna memberikan kesan dan dramatisasi keadaan tokoh utama dalam film. Pemilihan tone warna yang soft dan cenderung monoton ditunjukan untuk membuat kesan kehidupan yang cenderung membosankan. Seperti pasien skizofrenia setiap hari minum obat demi kesembuhan penyakitnya. Set design dalam film menjadi hal penting dalam membentuk karakter tokoh, dalam film “*Fear of Rain*” banyak lukisan untuk memberitahu kepada penonton bahwa tokoh utama hobi melukis, untuk pembentukan karakter dan pengenalan tokoh dalam film “*Stone of Madness*” melalui *set design* dengan banyak tempelan sketsa gambar di dinding untuk memberikan informasi kepada penonton bahwa tokoh utama dalam film merupakan seorang ilustrator.



Gambar 1. 6 Film *Fear of Rain*, Referensi Pencahayaan (Sumber: <http://www.pinterest.com> diakses pada 8 Mei 2022)



